DIRASAH
Volume 9, Number 1, February 2026
p-ISSN: 2615-0212 | e-ISSN: 2621-2838
https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah

Received:	**Revised:**	**Accepted**:
December 05, 2025	January 03 2026	January 18. 2026

Manajemen Program Akselerasi dalam Meningkatkan Mutu dan Daya Saing Madrasah

Mustajib
Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia
e-mail : *moestajib86@gmail.com*

Lily Nur Azizah
Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia
e-mail: zizah14042000@gmail.com

Abstract

Improving the quality and competitiveness of madrasahs is a strategic challenge amid increasingly competitive educational competition. One effort carried out by madrasahs is through the implementation of an acceleration program based on the Semester Credit System (SKS) for high-ability students. This study aims to analyze the management of the acceleration program in enhancing the quality and competitiveness of madrasahs at MTsN 1 Kediri, covering aspects of planning, implementation, evaluation, as well as the challenges and solutions of its implementation. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques were conducted through in-depth interviews, observations, and documentation, with informants including the head of the madrasah, program managers, teachers, and students. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, as well as testing the validity of the data using triangulation. The results of the study indicate that the management of the acceleration program at MTsN 1 Kediri is implemented systematically and continuously, marked by structured planning, adaptive learning implementation according to the characteristics of the students, and program evaluation oriented towards improving both academic and non-academic quality. The acceleration program has been proven to make a significant contribution to enhancing student achievement and strengthening the school's competitiveness at the regional level. The main challenges include managing study time and improving teacher competence, which are addressed through professional training and strengthening institutional collaboration. This research has implications for enhancing Islamic education management practices, as well as providing practical contributions as a model for managing acceleration programs that can be replicated by other madrasahs to improve the quality and competitiveness of institutions.

Keywords: *Educational Management; Acceleration Program; Quality Of Madrasah; Competitiveness.*

Abstrak

Peningkatan mutu dan daya saing madrasah merupakan tantangan strategis di tengah persaingan pendidikan yang semakin kompetitif. Salah satu upaya yang dilakukan madrasah adalah melalui penyelenggaraan program akselerasi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) bagi peserta didik berkemampuan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen program akselerasi dalam meningkatkan mutu dan daya saing madrasah di MTsN 1 Kediri, yang meliputi aspek

perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tantangan dan solusi implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, dengan informan kepala madrasah, pengelola program, guru, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program akselerasi di MTsN 1 Kediri dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan, ditandai dengan perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan pembelajaran yang adaptif sesuai karakteristik peserta didik, serta evaluasi program yang berorientasi pada peningkatan mutu akademik dan non-akademik. Program akselerasi terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi peserta didik dan penguatan daya saing madrasah di tingkat regional. Tantangan utama meliputi pengelolaan waktu belajar dan peningkatan kompetensi guru, yang diatasi melalui pelatihan profesional dan penguatan kerja sama kelembagaan. Penelitian ini berimplikasi pada penguatan praktik manajemen pendidikan Islam, serta memberikan kontribusi praktis sebagai model pengelolaan program akselerasi yang dapat direplikasi oleh madrasah lain dalam meningkatkan mutu dan daya saing lembaga.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan; Program Akselerasi; Mutu Madrasah; Daya Saing.

Pendahuluan

Mutu pendidikan merupakan indikator utama keberhasilan lembaga pendidikan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Di era globalisasi dan kompetisi pendidikan yang semakin ketat, lembaga pendidikan dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, tetapi juga mampu beradaptasi, berinovasi, serta berkontribusi secara aktif dalam masyarakat (Deming, 1986; Juran, 1992). Tantangan tersebut mendorong institusi pendidikan, termasuk madrasah, untuk terus melakukan pembaruan sistem pengelolaan dan layanan pendidikan secara berkelanjutan.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang unggul secara intelektual, spiritual, dan moral. Namun demikian, madrasah juga dihadapkan pada tantangan stereotip kualitas, keterbatasan inovasi program, serta persaingan dengan lembaga pendidikan umum yang dinilai lebih adaptif terhadap perkembangan zaman (Mustajib; Muna 2021). Oleh karena itu, peningkatan mutu dan daya saing madrasah menjadi agenda penting dalam kebijakan pendidikan Islam di Indonesia, baik pada level nasional maupun kelembagaan.

Secara normatif, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa setiap peserta didik berhak memperoleh layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Ketentuan ini dipertegas dalam Pasal 5 ayat (4) yang menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus. Dalam konteks ini, program akselerasi menjadi salah satu bentuk layanan pendidikan diferensiatif yang dirancang untuk mengakomodasi peserta didik dengan kemampuan akademik di atas rata-rata (Depdiknas, 2007).

Program akselerasi dalam praktiknya merupakan upaya percepatan belajar yang memungkinkan peserta didik menyelesaikan program pendidikan dalam waktu yang lebih singkat tanpa mengurangi kualitas capaian kompetensi. Model ini diyakini mampu mengoptimalkan potensi peserta didik unggul, mencegah kejenuhan belajar, serta meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik secara signifikan (Colangelo et al., 2004; Hawadi, 2016). Dalam konteks madrasah, program akselerasi juga dipandang sebagai strategi institusional untuk meningkatkan citra, mutu layanan, dan daya saing lembaga pendidikan Islam.

Sejalan dengan perkembangan kebijakan pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam mengatur penyelenggaraan program percepatan belajar berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) sebagaimana tertuang dalam Perdirjen Pendis Nomor 3274 Tahun 2015 dan diperkuat dengan Perdirjen Pendis Nomor 2851 Tahun 2019. Kebijakan ini memberikan fleksibilitas bagi madrasah dalam mengelola kurikulum sesuai dengan kecepatan belajar peserta didik, sekaligus menuntut kesiapan manajerial yang profesional dan akuntabel.

Keberhasilan program akselerasi tidak hanya ditentukan oleh keunggulan peserta didik, tetapi sangat bergantung pada kualitas manajemen program yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis (Terry, 2014; Handoko, 2016). Tanpa manajemen yang efektif, program akselerasi justru berpotensi menimbulkan masalah seperti beban belajar berlebihan, ketimpangan layanan pendidikan, serta rendahnya keberlanjutan program. Oleh karena itu, pengelolaan program akselerasi harus dilaksanakan dengan pendekatan manajemen pendidikan yang berbasis mutu dan kebutuhan peserta didik.

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia dan menentukan daya saing suatu bangsa di tengah dinamika global yang semakin kompetitif. Di era globalisasi dan disrupsi pengetahuan, lembaga pendidikan tidak lagi cukup berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan intelektual, karakter kuat, serta kemampuan adaptif terhadap perubahan sosial, teknologi, dan budaya (Deming, 1986; Fullan, 2007). Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda utama yang tidak dapat ditawar dalam sistem pendidikan modern.

Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari capaian kognitif peserta didik, tetapi juga mencakup kualitas proses pembelajaran, profesionalisme pendidik, sistem pengelolaan lembaga, serta relevansi layanan pendidikan terhadap kebutuhan peserta didik dan masyarakat (Juran, 1992; Crosby, 1996). Dalam konteks ini, lembaga pendidikan dituntut untuk mengembangkan inovasi program dan strategi manajerial yang mampu mengakomodasi keberagaman potensi peserta didik secara optimal. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah penyelenggaraan layanan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki kemampuan akademik di atas rata-rata.

Madrasah sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional memiliki posisi yang unik dan strategis. Di satu sisi, madrasah berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang menanamkan nilai-nilai keislaman, akhlak, dan spiritualitas. Di sisi lain, madrasah juga dituntut untuk mampu bersaing secara akademik dengan lembaga pendidikan umum dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berprestasi (Mulyasa, 2017). Tantangan ini menuntut madrasah untuk melakukan transformasi manajerial dan pedagogis secara berkelanjutan agar tidak tertinggal dalam kompetisi pendidikan yang semakin terbuka.

Peningkatan daya saing madrasah tidak dapat dilepaskan dari kemampuan lembaga dalam mengelola mutu pendidikan secara sistematis. Daya saing pendidikan mengacu pada kemampuan lembaga dalam menghasilkan lulusan yang unggul, memiliki prestasi, serta mampu memperoleh kepercayaan masyarakat (Porter, 2008; Bush & Coleman, 2012). Dalam konteks pendidikan Islam, daya saing madrasah juga mencerminkan keberhasilan lembaga dalam mengintegrasikan keunggulan akademik dengan nilai-nilai religius secara seimbang dan berkelanjutan.

Secara yuridis, kebijakan pendidikan nasional telah memberikan landasan yang kuat bagi penyelenggaraan layanan pendidikan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan prinsip keadilan dan nondiskriminasi, serta memberikan hak kepada peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk memperoleh layanan pendidikan khusus. Ketentuan ini menegaskan pentingnya diferensiasi layanan pendidikan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan nasional.

Program akselerasi merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan khusus yang dirancang untuk mengakomodasi peserta didik dengan kemampuan akademik tinggi agar dapat menyelesaikan program pendidikan dalam waktu yang lebih singkat tanpa mengurangi kualitas capaian kompetensi (Colangelo et al., 2004; Hawadi, 2016). Program ini didasarkan pada asumsi bahwa peserta didik berbakat memiliki kecepatan belajar, daya serap, dan kemampuan berpikir yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik pada umumnya, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda.

Dalam perspektif psikologi pendidikan, program akselerasi dipandang sebagai strategi untuk mencegah underachievement dan kejenuhan belajar pada peserta didik berkemampuan tinggi (Renzulli, 2012). Peserta didik yang tidak memperoleh tantangan akademik yang sesuai berpotensi mengalami penurunan motivasi belajar, bahkan menunjukkan perilaku negatif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, program akselerasi tidak hanya berorientasi pada percepatan waktu belajar, tetapi juga pada optimalisasi potensi intelektual dan pengembangan karakter peserta didik.

Dalam konteks pendidikan Islam, konsep akselerasi sejatinya selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk berlomba-lomba dalam kebaikan dan keunggulan ilmu pengetahuan (QS. Al-Baqarah: 148; QS. Al-Mujadilah: 11). Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki legitimasi teologis dan pedagogis untuk mengembangkan program akselerasi sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan sekaligus memperkuat daya saing lembaga.

Sejalan dengan kebijakan nasional, Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam mengatur penyelenggaraan program percepatan belajar berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) sebagaimana tertuang dalam Peraturan Dirjen Pendis Nomor 3274 Tahun 2015 dan diperkuat dengan Perdirjen Pendis Nomor 2851 Tahun 2019. Kebijakan ini memberikan fleksibilitas kepada madrasah dalam mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan kecepatan belajar peserta didik, sekaligus menuntut kesiapan manajemen madrasah dalam mengelola program secara profesional.

Keberhasilan program akselerasi sangat ditentukan oleh kualitas manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program secara berkelanjutan (Terry, 2014; Handoko, 2016). Tanpa manajemen yang efektif, program akselerasi berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti ketidakseimbangan beban belajar, rendahnya kesiapan guru, serta lemahnya sistem evaluasi capaian program. Oleh karena itu, manajemen program akselerasi menjadi faktor kunci dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas program.

MTsN 1 Kediri merupakan salah satu madrasah negeri yang telah mengimplementasikan program akselerasi berbasis SKS secara konsisten sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu dan daya saing lembaga. Program ini dirancang tidak hanya untuk mempercepat masa studi peserta didik, tetapi juga untuk meningkatkan prestasi akademik, non-akademik, serta citra madrasah di mata masyarakat. Berbagai prestasi yang diraih oleh peserta didik program akselerasi menunjukkan bahwa program ini memiliki kontribusi nyata terhadap penguatan kualitas madrasah.

Namun demikian, implementasi program akselerasi di madrasah tidak terlepas dari berbagai tantangan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Tantangan internal meliputi kesiapan sumber daya manusia, khususnya kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran diferensiatif, pengelolaan waktu belajar, serta penyesuaian kurikulum. Sementara itu, tantangan eksternal mencakup persepsi masyarakat, dukungan orang tua, serta dinamika kebijakan pendidikan yang terus berkembang (Fullan, 2007; Bush, 2011).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program akselerasi memiliki dampak positif terhadap peningkatan prestasi peserta didik dan mutu pendidikan (Kartini & Ismanto, 2015; Dewi et al., 2023; Jayanti et al., 2024). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih menitikberatkan pada aspek implementasi teknis program atau efektivitas pembelajaran, dan belum secara mendalam mengkaji manajemen program akselerasi sebagai strategi peningkatan daya saing madrasah, khususnya pada jenjang Madrasah Tsanawiyah.

Selain itu, kajian tentang manajemen program akselerasi dalam perspektif manajemen pendidikan Islam masih relatif terbatas. Padahal, pendekatan manajemen pendidikan Islam memiliki karakteristik khas yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, etika, dan profesionalisme dalam pengelolaan lembaga pendidikan (Muhaimin, 2015). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengkaji program akselerasi tidak hanya dari sisi teknis pembelajaran, tetapi juga dari perspektif manajerial dan nilai-nilai pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada manajemen program akselerasi di MTsN 1 Kediri, dengan menelaah secara komprehensif aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tantangan dan solusi dalam meningkatkan mutu dan daya saing madrasah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam, sekaligus kontribusi praktis bagi madrasah dalam mengelola program unggulan secara efektif dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses manajemen program akselerasi dalam meningkatkan mutu dan daya saing madrasah, yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program dalam konteks alamiah lembaga pendidikan (Creswell, 2014). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna, strategi, serta dinamika pengelolaan program akselerasi berdasarkan perspektif para pelaku pendidikan di madrasah.

Penelitian dilaksanakan di MTsN 1 Kediri sebagai salah satu madrasah negeri yang menyelenggarakan program akselerasi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS). Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah ini memiliki program akselerasi yang telah berjalan secara konsisten dan menunjukkan capaian prestasi akademik maupun non-akademik, sehingga relevan untuk dikaji dalam konteks peningkatan mutu dan daya saing madrasah.

Subjek penelitian ditentukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019). Informan utama dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, koordinator program akselerasi, guru pengampu program akselerasi, serta peserta didik yang mengikuti program akselerasi. Pemilihan informan tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan representatif terkait pengelolaan program akselerasi dari berbagai perspektif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tantangan dan solusi dalam pengelolaan program akselerasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik, serta implementasi kebijakan program akselerasi di lingkungan madrasah. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen-dokumen pendukung, seperti dokumen kurikulum, jadwal pembelajaran, laporan evaluasi program, dan data prestasi peserta didik.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan dengan mengacu pada model analisis data Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Pada tahap reduksi data, peneliti memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman pola dan hubungan antar data. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan konsistensi dan kedalaman data yang diperoleh.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Lincoln & Guba, 1985). Selain itu, peneliti juga melakukan perpanjangan keikutsertaan di lapangan dan diskusi sejawat untuk memastikan kredibilitas dan keandalan temuan penelitian.

Hasil Penelitian

Perencanaan Program Akselerasi di MTsN 1 Kediri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program akselerasi di MTsN 1 Kediri dilakukan secara terstruktur dan melibatkan berbagai unsur manajemen madrasah. Perencanaan program diawali dengan analisis kebutuhan peserta didik berkemampuan akademik tinggi melalui seleksi akademik, psikotes, serta rekomendasi guru dan wali kelas. Proses seleksi ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik yang mengikuti program akselerasi memiliki kesiapan intelektual, emosional, dan motivasi belajar yang memadai.

Selanjutnya, madrasah menyusun perencanaan kurikulum program akselerasi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) dengan mengacu pada kurikulum nasional yang berlaku. Kurikulum disusun secara fleksibel dengan pengaturan beban belajar yang disesuaikan dengan kecepatan belajar peserta didik. Perencanaan kurikulum ini mencakup pemetaan kompetensi inti dan kompetensi dasar, penentuan target capaian pembelajaran, serta penjadwalan mata pelajaran secara lebih padat namun terukur.

Perencanaan sumber daya manusia juga menjadi bagian penting dalam pengelolaan program akselerasi. Madrasah menetapkan guru-guru yang mengajar di kelas akselerasi berdasarkan kompetensi akademik, pengalaman mengajar, dan kemampuan mengelola pembelajaran diferensiatif. Selain itu, madrasah memberikan pembekalan dan koordinasi awal kepada guru terkait karakteristik peserta didik akselerasi dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan.

Dari aspek sarana dan prasarana, madrasah mempersiapkan ruang kelas, perangkat pembelajaran, serta fasilitas pendukung lain yang menunjang proses belajar peserta didik akselerasi. Perencanaan pendanaan program dilakukan melalui alokasi anggaran madrasah yang disesuaikan

dengan kebutuhan program, termasuk untuk kegiatan pendukung seperti pendalaman materi dan evaluasi berkala.

Pelaksanaan Program Akselerasi

Pelaksanaan program akselerasi di MTsN 1 Kediri berlangsung secara sistematis sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan durasi waktu yang lebih singkat dibandingkan kelas reguler, namun dengan intensitas dan kedalaman materi yang lebih tinggi. Guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan pendalaman materi untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik akselerasi.

Peserta didik program akselerasi menunjukkan tingkat keaktifan dan motivasi belajar yang tinggi selama proses pembelajaran. Interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung dinamis, dengan penekanan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Selain pembelajaran di kelas, madrasah juga menyediakan kegiatan pendukung berupa bimbingan akademik dan pengayaan materi untuk membantu peserta didik mencapai target kompetensi yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan program akselerasi juga ditunjang dengan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel. Penjadwalan mata pelajaran disusun secara efisien agar peserta didik dapat menyelesaikan beban belajar sesuai dengan kecepatan belajarnya. Dalam praktiknya, madrasah memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyesuaikan ritme belajar, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan pendalaman lebih intensif.

Selain aspek akademik, pelaksanaan program akselerasi tetap memperhatikan pengembangan karakter dan spiritual peserta didik. Peserta didik tetap mengikuti kegiatan keagamaan dan pembinaan karakter yang menjadi ciri khas madrasah, sehingga program akselerasi tidak hanya berorientasi pada percepatan akademik, tetapi juga pada keseimbangan perkembangan peserta didik.

Evaluasi Program Akselerasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program akselerasi di MTsN 1 Kediri dilakukan secara berkelanjutan dan berlapis. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui penilaian formatif dan sumatif yang mengacu pada capaian kompetensi peserta didik. Guru secara rutin melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik untuk memantau perkembangan akademik dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang digunakan.

Selain evaluasi pembelajaran, madrasah juga melakukan evaluasi program secara menyeluruh melalui rapat koordinasi dan monitoring internal. Evaluasi ini mencakup ketercapaian target program, efektivitas pelaksanaan kurikulum, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan penyempurnaan program akselerasi pada periode berikutnya.

Evaluasi juga melibatkan umpan balik dari peserta didik dan orang tua, khususnya terkait beban belajar, kenyamanan belajar, dan dukungan yang diberikan madrasah. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi program tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mempertimbangkan aspek psikologis dan sosial peserta didik.

Dampak Program Akselerasi terhadap Mutu Madrasah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program akselerasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu akademik madrasah. Peserta didik program akselerasi menunjukkan capaian prestasi akademik yang lebih tinggi, baik dalam nilai akademik maupun keikutsertaan dalam

kompetisi akademik. Prestasi tersebut berkontribusi pada peningkatan reputasi dan citra madrasah di mata masyarakat.

Selain peningkatan prestasi akademik, program akselerasi juga berdampak pada peningkatan budaya belajar di lingkungan madrasah. Kehadiran program akselerasi mendorong guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan inovasi metode mengajar. Hal ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran di kelas reguler.

Dari sisi kelembagaan, program akselerasi memperkuat daya saing MTsN 1 Kediri sebagai madrasah yang memiliki layanan pendidikan unggulan. Kepercayaan masyarakat terhadap madrasah meningkat, yang ditunjukkan dengan meningkatnya minat peserta didik untuk mendaftar dan mengikuti program akselerasi.

Tantangan dan Solusi dalam Pelaksanaan Program Akselerasi

Hasil penelitian juga mengungkapkan adanya beberapa tantangan dalam pelaksanaan program akselerasi. Tantangan utama meliputi pengelolaan waktu belajar yang padat, perbedaan kemampuan adaptasi peserta didik, serta kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran dengan ritme cepat. Selain itu, beban kerja guru yang meningkat juga menjadi perhatian dalam pelaksanaan program.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, madrasah menerapkan berbagai solusi, antara lain dengan melakukan penyesuaian jadwal pembelajaran, memberikan pendampingan akademik tambahan bagi peserta didik, serta meningkatkan koordinasi antar guru. Madrasah juga berupaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan diskusi internal terkait strategi pembelajaran untuk peserta didik akselerasi.

Pembahasan

Manajemen Perencanaan Program Akselerasi dalam Perspektif Manajemen Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program akselerasi di MTsN 1 Kediri dilaksanakan secara sistematis dan partisipatif dengan melibatkan berbagai unsur manajemen madrasah. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menempatkan perencanaan sebagai fungsi awal dan paling menentukan dalam keberhasilan suatu program pendidikan (Terry, 2014). Perencanaan yang berbasis analisis kebutuhan peserta didik berkemampuan tinggi menunjukkan bahwa madrasah telah menerapkan prinsip manajemen berbasis mutu, yaitu menyesuaikan layanan pendidikan dengan karakteristik dan potensi peserta didik (Juran, 1992).

Seleksi peserta didik melalui tes akademik, psikotes, dan rekomendasi guru mencerminkan penerapan prinsip diferensiasi layanan pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kebijakan ini menegaskan bahwa peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh layanan pendidikan khusus. Dengan demikian, perencanaan program akselerasi di MTsN 1 Kediri dapat dipahami sebagai bentuk implementasi kebijakan pendidikan nasional pada tingkat satuan pendidikan.

Perencanaan kurikulum berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) yang fleksibel menunjukkan kesesuaian dengan kebijakan Kementerian Agama melalui Perdirjen Pendis Nomor 3274 Tahun 2015 dan Nomor 2851 Tahun 2019. Fleksibilitas kurikulum ini memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan belajarnya, sebagaimana ditegaskan dalam teori pembelajaran individual dan diferensiasi (Tomlinson, 2014). Temuan ini memperkuat hasil penelitian Dewi et al. (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan program akselerasi sangat ditentukan oleh ketepatan perencanaan kurikulum dan pengelolaan beban belajar.

Pelaksanaan Program Akselerasi dan Pembelajaran Diferensiatif

Pelaksanaan program akselerasi di MTsN 1 Kediri menunjukkan adanya pembelajaran yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik berkemampuan tinggi. Strategi pembelajaran aktif, pendalaman materi, serta intensitas interaksi guru dan peserta didik mencerminkan penerapan pembelajaran diferensiatif yang efektif. Hal ini sejalan dengan pandangan Colangelo et al. (2004) yang menegaskan bahwa peserta didik berbakat membutuhkan pendekatan pembelajaran yang menantang, cepat, dan bermakna.

Tingginya motivasi dan keaktifan peserta didik selama pembelajaran menguatkan teori Renzulli (2012) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang sesuai dengan kemampuan intelektual peserta didik akan mendorong optimalisasi potensi dan mencegah kejenuhan belajar. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Kartini dan Ismanto (2015) yang menyimpulkan bahwa program akselerasi berdampak positif terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

Selain aspek akademik, pelaksanaan program akselerasi di MTsN 1 Kediri tetap memperhatikan pembinaan karakter dan spiritual peserta didik. Integrasi antara percepatan akademik dan penguatan nilai-nilai keislaman menunjukkan karakteristik khas manajemen pendidikan Islam, yang tidak memisahkan antara pengembangan intelektual dan pembentukan akhlak (Muhaimin, 2015). Hal ini menjadi keunggulan tersendiri bagi madrasah dalam mengelola program akselerasi dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum.

Evaluasi Program sebagai Instrumen Penjaminan Mutu

Evaluasi program akselerasi di MTsN 1 Kediri dilaksanakan secara berkelanjutan melalui evaluasi pembelajaran dan evaluasi program secara menyeluruh. Praktik ini sejalan dengan konsep penjaminan mutu pendidikan yang menekankan pentingnya evaluasi sebagai alat pengendalian dan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) dalam manajemen mutu (Deming, 1986). Evaluasi formatif dan sumatif yang dilakukan guru memungkinkan madrasah untuk memantau perkembangan peserta didik secara akurat dan responsif.

Keterlibatan berbagai pihak dalam evaluasi program, termasuk guru, pimpinan madrasah, peserta didik, dan orang tua, mencerminkan penerapan prinsip manajemen partisipatif. Bush dan Coleman (2012) menegaskan bahwa partisipasi pemangku kepentingan merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program pendidikan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Jayanti et al. (2024) yang menyatakan bahwa evaluasi kolaboratif mampu meningkatkan kualitas pengelolaan program unggulan di satuan pendidikan.

Kontribusi Program Akselerasi terhadap Mutu dan Daya Saing Madrasah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program akselerasi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu akademik dan daya saing MTsN 1 Kediri. Peningkatan prestasi peserta didik dan reputasi madrasah menunjukkan bahwa program akselerasi berfungsi sebagai strategi institusional dalam membangun keunggulan kompetitif. Hal ini sejalan dengan konsep daya saing pendidikan yang menempatkan mutu lulusan dan prestasi sebagai indikator utama keunggulan lembaga pendidikan (Porter, 2008).

Selain berdampak pada prestasi peserta didik, program akselerasi juga mendorong peningkatan budaya mutu di lingkungan madrasah. Guru terdorong untuk meningkatkan profesionalisme dan inovasi pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran secara

keseluruhan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Bush (2011) yang menekankan bahwa program unggulan mampu menjadi motor penggerak peningkatan mutu lembaga pendidikan secara sistemik.

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, peningkatan daya saing madrasah melalui program akselerasi menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman tidak menjadi penghambat inovasi, tetapi justru menjadi landasan etik dalam pengelolaan program pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan (Muhaimin, 2015). Dengan demikian, program akselerasi di MTsN 1 Kediri dapat dipandang sebagai praktik baik (best practice) dalam pengembangan mutu madrasah.

Tantangan Implementasi dan Strategi Pemecahan Masalah

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa tantangan utama dalam pelaksanaan program akselerasi meliputi pengelolaan waktu belajar, kesiapan guru, dan beban kerja yang meningkat. Tantangan ini sejalan dengan temuan Fullan (2007) yang menyatakan bahwa inovasi pendidikan seringkali menghadapi resistensi dan keterbatasan sumber daya dalam tahap implementasi.

Strategi pemecahan masalah yang dilakukan MTsN 1 Kediri, seperti penyesuaian jadwal, pendampingan akademik, dan peningkatan kompetensi guru, menunjukkan adanya kemampuan manajemen perubahan yang adaptif. Pendekatan ini sejalan dengan teori manajemen perubahan pendidikan yang menekankan pentingnya fleksibilitas, pembelajaran organisasi, dan penguatan kapasitas sumber daya manusia (Fullan, 2007; Bush, 2011).

Dengan demikian, keberhasilan program akselerasi di MTsN 1 Kediri tidak hanya ditentukan oleh desain program, tetapi juga oleh kemampuan madrasah dalam mengelola tantangan dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Hal ini menegaskan bahwa manajemen yang efektif merupakan kunci utama dalam meningkatkan mutu dan daya saing madrasah melalui program akselerasi.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen program akselerasi di MTsN 1 Kediri dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan sebagai strategi peningkatan mutu dan daya saing madrasah. Perencanaan program dilakukan melalui analisis kebutuhan peserta didik berkemampuan tinggi, penyusunan kurikulum berbasis Sistem Kredit Semester (SKS), serta penyiapan sumber daya manusia dan sarana pendukung yang memadai. Tahapan perencanaan ini menunjukkan bahwa madrasah telah menerapkan prinsip manajemen pendidikan yang berorientasi pada mutu dan diferensiasi layanan.

Pelaksanaan program akselerasi berlangsung secara efektif dengan menerapkan pembelajaran diferensiatif, strategi pembelajaran aktif, serta pengelolaan waktu belajar yang fleksibel sesuai dengan karakteristik peserta didik. Program ini tidak hanya berfokus pada percepatan akademik, tetapi juga tetap mengintegrasikan pembinaan karakter dan nilai-nilai keislaman sebagai ciri khas madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa program akselerasi dapat dikembangkan tanpa mengabaikan tujuan pendidikan Islam yang holistik.

Evaluasi program akselerasi dilakukan secara berkelanjutan melalui penilaian pembelajaran dan evaluasi program secara menyeluruh. Evaluasi ini berfungsi sebagai instrumen penjaminan mutu dan perbaikan berkelanjutan, sehingga madrasah mampu merespons berbagai tantangan yang muncul dalam pelaksanaan program. Dampak program akselerasi terlihat pada peningkatan prestasi peserta didik, penguatan budaya mutu, serta meningkatnya daya saing MTsN 1 Kediri sebagai madrasah yang memiliki layanan pendidikan unggulan.

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting. Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam pengelolaan program akselerasi sebagai strategi peningkatan mutu dan daya saing madrasah. Penelitian ini menegaskan bahwa prinsip-prinsip manajemen modern dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan Islam secara harmonis dalam praktik pengelolaan lembaga pendidikan.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pimpinan madrasah dan pengelola pendidikan Islam dalam merancang dan mengelola program akselerasi secara efektif. Madrasah perlu memastikan kesiapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program secara komprehensif, serta memberikan perhatian khusus pada peningkatan kompetensi guru dan dukungan pembelajaran bagi peserta didik.

Secara kebijakan, penelitian ini memberikan masukan bagi pemangku kepentingan pendidikan, khususnya Kementerian Agama, untuk terus memperkuat kebijakan dan pendampingan terhadap penyelenggaraan program akselerasi di madrasah. Dukungan kebijakan yang berkelanjutan diharapkan mampu mendorong pengembangan program akselerasi yang bermutu, berkeadilan, dan berdaya saing, sehingga madrasah dapat berperan optimal dalam mencetak generasi unggul di tengah tantangan pendidikan nasional dan global.

Daftar Pustaka

Anggraini, A., & Fatimah, T. (2021). Program akselerasi pada Perguruan Al-Azhar Medan. *IKAMAS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1*(1).

Ardiansyah, A., Risnita, R., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1*(2).

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Manajemen pendidikan: Konsep dasar dan ruang lingkup pada lembaga pendidikan formal*.

Berampu, L., Lumbanraja, S., & Asriwati, A. (2022). Penyajian data. *MIRACLE Journal, 2*(1).

Citriadin, Y. (2020). *Metode penelitian kualitatif: Suatu pendekatan dasar*. Sanabil Creative.

Devy Nursanty, Lian, B., & Kesumawati, N. (2023). Implementasi program kelas akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang.

Dewi, F. K. (2023). Implementasi kurikulum berbasis sistem kredit semester sebagai peningkatan mutu Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya.

Eko Wahyudi, & Husnan, R. (2022). Manajemen kurikulum sistem kredit semester dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Kota Probolinggo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management, 3*(2).

Estiastuti, A. (2008). Manajemen pembelajaran program akselerasi (Studi kasus di SD Negeri Sompok Semarang). *Jurnal Universitas Negeri Semarang*.

Hanim, L., et al. (2023). *Metode penelitian pendidikan: Teori dan aplikasi penelitian di bidang pendidikan*.

Hanifah, S. I. (2024). *Manajemen pembinaan guru pemula dalam meningkatkan profesionalisme guru MTs Negeri 1 Kediri Tahun Ajaran 2023/2024* (Skripsi). Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri.

Haryanti, P. M., & Titik. (2023). Konsep dan penerapan fungsi manajemen pendidikan.

Hayati, L. (2012). *Pengembangan budaya belajar dan dampaknya terhadap mutu layanan pembelajaran di Sekolah Alam*. Repository UPI.

Humiati, & Budiarti, D. B. (2020). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan sumber daya manusia. *JMM: Jurnal Masyarakat Merdeka, 3*(1).

Husnullail, M., et al. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Journal Genta Mulia, 15*.

Ikhwan, A. (2015). Pengembangan program akselerasi (Pemikiran pengembangan pendidikan Islam). *Edukasi, 3*.

Iryana, & Kawasati, R. (1990). Teknik pengumpulan data metode kualitatif.

Ismanto, J. E. K., & Bambang. (n.d.). Manajemen program akselerasi di SMP PL Domenico Savio Semarang.

Jannah, B. R. (2010). *Implementasi manajemen pembelajaran program akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang* (Skripsi).

Jaya, E. (2017). Analisis kebijakan penghapusan program akselerasi menjadi sistem kredit semester (SKS). *6*(2).

Khoiron, A. K., & Mustamil, A. (2019). Metode penelitian kualitatif. *Sustainability (Switzerland), 11*(1).

Khotib, A., et al. (2024). Manajemen program kelas cerdas istimewa dan bakat istimewa dalam meningkatkan prestasi siswa menuju PTN.

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 12*(3).

Mustajib; Muna, Nailatul. 2021. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Studi Di MTs An Nawawiyyah Ringinagung Keling Kepung." *At-Turost: Journal of Islamic Studies* 08 (01): 32–44.

M. N. Huda. (2019). Konsep manajemen kelas akselerasi. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5*(2).

Mubarak, F. (2015). Faktor dan indikator mutu pendidikan Islam. *Management of Education, 1*(1).

Mubarat, H., Azmi, F., & Halimah, S. (2019). Implementasi program pendidikan akselerasi dan unggulan di Perguruan Al-Azhar Medan. *Edu Riligia, 3*(1).

Murdiyanto, E. (2020). *Metode penelitian kualitatif (Sistematika penelitian kualitatif)*. Yogyakarta Press.

Ningsih, Y. S., Syabuddin, S., & Fithriani, F. (2023). Accelerated learning: Antara idealitas dan realitas. *SINTHOP, 2*(1).

Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTPP), 2*(3).

Robbins, S. P. (2009). *Organizational behavior* (13th ed.). New Jersey: Pearson Education.

Rokhamah. (2020). *Metode penelitian kualitatif: Teori, metode, dan praktik*.

Rusydi, & Rafida, T. (2017). *Pengantar evaluasi program pendidikan*. Medan.

Saerozi. (2004). *Efektivitas pengelolaan program akselerasi pada SMU Lab School Jakarta* (Skripsi).

UPI.

Shofi, M. R. S. (2024). *Manajemen program pembelajaran Al-Qur'an* (Tesis).

Ule, M. Y., Kusumaningtyas, L. E., & Widyaningrum, R. (2023). Studi analisis kemampuan membaca dan menulis peserta didik kelas II. *Widya Wacana, 1*(1).

Undari, S., & Muspawi, M. (2021). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Jurnal Edu Research, 2*(2).

Wiyanda, V. N., et al. (2016). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10*.

Yaqien, N. (2015). Implementasi manajemen peningkatan mutu madrasah. *MADRASAH, 7*(2).

Yusuf, M. (2010). Studi efektivitas program akselerasi di SMU Surakarta. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 16*(7).